

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi <http://www.idx.co.id>.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data tersebut diperoleh langsung dari *website* masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa *annual report* selama periode 2017 – 2019, *sustainability reporting* selama periode 2017 – 2019, *integrated reporting* selama periode 2017 – 2019, studi pustaka atau *literatur* berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keuangan tahun 2017-2019.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purpove sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan *sustainability report* dan *integrated Reporting* berturut - turut tahun 2017 – 2019.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014), Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi-informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian.

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2008). Selanjutnya, Widiyanto (2013) juga menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dilambangkan dengan huruf (Y). Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dan diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on assets*. Analisis *Return On Asset* untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan dari perusahaan. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aset. Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan, efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba

yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Rumus *return on asset* sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono dalam Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi ekonomi, pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi sosial, *pengungkapan Sustainability Report* dalam dimensi lingkungan dan *Integrated Reporting*.

3.4.2.1 *Sustainability Report* dalam Dimensi Ekonomi (X1)

Dimensi kinerja ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kategori Ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat. Pengungkapan ekonomi memiliki 3 indikator pendekatan dan memiliki 9 item yang diharapkan untuk diungkapkan dalam laporan yang mencakup aspek kinerja ekonomi (*economic performance*) 4 item, aspek keberadaan di pasar (*market presence*) 2 item, aspek dampak ekonomi tidak langsung (*indirect economic impacts*) 2 item, aspek praktik pengadaan 1 item. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran 4. Rumus untuk perhitungan SRDI adalah (Anggreliia 2018) :

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Indikator Item yang Diungkapkan}}{9 \text{ Item}}$$

3.4.2.2 Sustainability Report dalam Dimensi Sosial (X2)

Dimensi kinerja sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi tersebut beroperasi. Indikator Kinerja Sosial GRI berisi sub-Kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (*Labor Practices and Decent Work*), Hak Asasi Manusia (*Human Right*), Masyarakat (*Society*), dan Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility*).

Pengungkapan sosial memiliki 48 item yang diharapkan untuk diungkapkan dalam laporan yang mencakup sub-kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (*Labor Practices and Decent Work*) terdapat aspek kepegawaian dengan 3 item, aspek hubungan industrial dengan 1 item, aspek kesehatan dan keselamatan kerja dengan 4 item, aspek pelatihan dan pendidikan dengan 3 item, aspek keberagaman dan kesetaraan peluang dengan 1 item, aspek kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki dengan 1 item, aspek asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan dengan 2 item, aspek mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan dengan 1 item. Sub-Kategori Hak Asasi Manusia (*Human Right*) terdapat aspek investasi dengan 2 item, aspek non-diskriminasi dengan 1 item, aspek kebebasan perserikatan dan perjanjian kerja bersama dengan 1 item, aspek pekerja anak dengan 1 item, aspek pekerja paksa atau wajib kerja dengan 1 item, aspek praktik pengamanan dengan 1 item, aspek hak adat dengan 1 item, aspek asesmen dengan 1 item, aspek asesmen pemasok atas hak asasi manusia dengan 2 item, aspek mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia dengan 1 item. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. Rumus untuk perhitungan SRDI adalah (Anggreliia 2018) :

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Indikator Item yang Diungkapkan}}{48 \text{ Item}}$$

3.4.2.3 Sustainability Report dalam Dimensi Lingkungan (X3)

Dimensi kinerja lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan yang tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem.

Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

Pengungkapan lingkungan memiliki 34 item yang diharapkan untuk diungkapkan dalam laporan yang mencakup aspek bahan (*material*) dengan 2 item, energi (*energy*) dengan 5 item, air (*water*) dengan 3 item, keanekaragaman hayati (*biodiversity*) dengan 4 item, emisi (*emission*) dengan 7 item, efluen dan limbah (*effluents and waste*) dengan 5 item, produk dan jasa (*products and service*) dengan 2 item, kepatuhan (*compliance*) dengan 1 item, transportasi (*transport*) dengan 1 item, dan lain-lain (*overall*) dengan 1 item, aspek asesmen pemasok atas lingkungan dengan 2 item, aspek mekanisme pengaduan masalah lingkungan dengan 1 item. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Rumus untuk perhitungan SRDI adalah (Anggrelia 2018) :

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Indikator Item yang Diungkapkan}}{34 \text{ Item}}$$

3.4.2.4 *Integrated Reporting*

Sedangkan pelaporan terintegrasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat pengungkapan laporan keuangan yang memenuhi unsur pelaporan terintegrasi. Pengukuran terintegrasi elemen pelaporan didasarkan pada 48 pertanyaan/konstruksi yang diadopsi dari kriteria *International Integrated Reporting Council* (IIRC). Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala boneka dengan memberikan nilai 1 jika laporan keuangan menjawab atau terdapat unsur sesuai pertanyaan/konstruksi dan nilai 0 jika laporan keuangan tidak menjawab, atau tidak ada elemen sesuai dengan pertanyaan/ konstruksi. Hasil dari skala boneka dihitung dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh dan dibagi dengan jumlah pertanyaan / konstruksi yang tersedia menentukan nilai pelaporan terintegrasi. Berikut adalah rumus *Integrated Reporting* (Affan, 2019) :

$$\text{IRDI} = \frac{\text{Indikator Item yang Diungkapkan}}{48 \text{ Item}}$$

3.5 Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan data statistik sebagai alat analisis data untuk penelitian.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2015).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi linier yang dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi.(Ghozali, 2015).

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yaitu dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2015). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
- *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DWtest) (Ghozali, 2015). Menurut Ghozali (2015), untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi,positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2015). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat apakah pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual dan sumbu X adalah X yang telah diprediksi.

3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Ghozali, 2015). Model Penelitian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= kinerja keuangan
α	= konstanta
β_{1-7}	= koefisien garis regresi
X1	= kinerja ekonomi
X2	= kinerja lingkungan
X3	= kinerja sosial
X4	= <i>Integrated Reporting</i>

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinan (Uji R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variable independen yang digunakan dalam model mapu menjelaskan variasi variable dependen (Ghozali, 2015). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1.

3.7.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2015) :

- Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.7.3 Uji t

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2015) :

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
3. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, H_a diterima. Dan Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, H_a ditolak.